

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam Bab IV yang berdasarkan pada data dan fakta yang ada dilapangan serta yang telah diteliti, maka pada Bab V akan dirumuskan simpulan dan saran. Simpulan dan sara ini diperlukan sebagai bahan pertimbangan dan masukan kepada pihak yang berkaitan dalam hal penelitian yaitu mengenai kegiatan diklatsar dalam mengembangkan perilaku sosial. Adapun simpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

5.1 Simpulan

5.1.1. Simpulan Umum

Berdasarkan temuan dan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menarik kesimpulan terhadap penelitian “Peran Kegiatan Diklatsar dalam Mengembangkan Perilaku Sosial Santri”. Bahwa peran kegiatan diklatsar dalam mngembangkan perilaku sosial santri adalah membentuk karakter BAKU (baik dan kuat). Prosesnya menumbuhkan kesadaran santri akan besarnya pertolongan Allah sehingga berani untuk dobrak diri terhadap sesuatu yang tidak terbayangkan sebelumnya, kegiatan-kegiatan yang ada merupakan kegiatan yang pelatih rencanakan, semua santri merasakan keadaan sulit yang sama dan menyadari bahwa diri tidak ada apa-apanya dihadapan Allah sehingga mengikis rasa kesombongan. Keadaan sulit jauh dari fasilitas yang ada, menyadari diri lemah, dan motivasi pelatih untuk berubah lama-kelamaan timbul dalam diri untuk menjadi lebih baik, perubahan tersebut tercermin dalam indikator-indikator perilaku sosial. Pengembangan perilaku sosial yang terjadi yaitu santri dapat mengatur dan mengontrol tingkahlakunya, memiliki pandangan positif terhadap dirinya sendiri,peka dan peduli terhadap permasalahan sosial di sekitarnya, santri dapat menggali hikmah dari setiap kejadian yang terjadi, dan dibentuk memiliki rasa syukur.

5.1.2. Simpulan Khusus

- a. Proses kegiatan diklatsar yang terdiri dari enam aspek diantaranya pertama waktu kegiatan diklatsar wajib bagi setiap santri baru, harus diikuti selama tujuh hari dari pagi sampai malam *full* 24 jam. Kedua, peserta kegiatan diklatsar semakin rajin peserta ikut berpartisipasi dalam kegiatan diklatsar semakin banyak hal yang diperoleh harapannya semakin banyak juga perubahan. Ketiga, metode penyampaian yang biasa dilakukan teori dulu baru praktek, dan praktek dulu baru penggalan hikmah. Bentuk partisipasi aktif santri biasanya terlihat ketika sesi tanya jawab, dimana santri aktif bertanya. Aspek ke empat adalah kemampuan instruktur atau pelatih dimana untuk menjadi seorang pelatih harus ikut pelatihan pembentukan pelatih (diktuktih). Kelima, sarana dan prasarana secara garis besar terbagi menjadi dua sarana dan prasarana materi kelas dan materi lapangan, sarana dan prasarana yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan pemateri dengan memperhatikan kriteria-kriteria tertentu misalnya segi keamanan, kenyamanan, kapasitas yang disesuaikan dengan jumlah peserta, dan kriteria-kriteria lain. Aspek yang terakhir yaitu materi yang disampaikan dalam kegiatan diklatsar, materi yang disampaikan lebih kepada materi-materi yang mendukung sebagai bekal dalam kegiatan diklatsar seperti materi karakter BAKU, fikih praktis lapangan, dan materi pendukung lainnya.
- b. Faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi dalam kegiatan diklatsar. Faktor pendukung kegiatan diklatsar terdiri dari keterlibatan peserta, metode penyampaian, dan ketersediaan sarana dan prasarana. Dengan banyaknya intensitas kehadiran peserta ikut dalam kegiatan diklatsar, diharapkan penyampaian dalam kegiatan diklatsar bisa diterima penuh oleh peserta. Metode penyampaian menjadi faktor pendukung juga karena melalui metode penyampaian materi nantinya dapat diterima baik, dan dapat menumbuhkan semangat belajar santri. Ketersediaan sarana dan prasarana yang baik, ikut berpengaruh kepada keberhasilan setiap kegiatan. Adapun faktor penghambat yang

dihadapi, peneliti simpulkan bahwa suatu keadaan dapat menghambat apabila intensitas kehadiran atau partisipasi santri kurang hal ini berdampak kepada input yang nantinya diterima santri, maka dari itu dibuat aturan santi baru wajib mengikuti kegiatan diklatsar. Kedua, metode penyampaian yang kurang variatif membuat proses pembelajaran monoton dan santri jadi apatis dalam memperhatikan, sehingga pelatih menyusun kegiatan-kegiatan diklatsar yang beragam. Ketiga, kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana terkadang berpengaruh juga kepada proses pembelajaran, sehingga pelatih harus mempersiapkan dengan matang kebutuhan sarana dan prasarana. Keempat, ketidak sesuaian antara pelaksanaan dengan waktu yang ditentukan menjadi penghambat dalam kegiatan diklatsar sehingga solusinya pelatih dan panitia melakukan *rolling* dengan kegiatan yang lain.

- c. Peran kegiatan diklatsar terhadap pengembangan perilaku sosial santri. Berawal dari tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan diklatsar, pelatih realisasikan kedalam bentuk kegiatan-kegiatan. Prosesnya menumbuhkan kesadaran santri akan besarnya pertolongan Allah sehingga berani untuk dobrak diri terhadap sesuatu yang tidak terbayangkan sebelumnya, kegiatan-kegiatan yang ada merupakan kegiatan yang pelatih rencanakan secara matang, semua santri merasakan keadaan sulit yang sama dan menyadari bahwa diri tidak ada apa-apanya dihadapan Allah sehingga mengikis rasa kesombongan. Keadaan sulit jauh dari fasilitas yang ada, menyadari diri lemah, dan motivasi pelatih untuk berubah lama-kelamaan timbul dalam diri untuk menjadi lebih baik, perubahan tersebut tercermin dalam indikator-indikator perilaku sosial.

5.2 Implikasi

Penelitian yang dilakukan sudah seharusnya memiliki tujuan dan manfaat yang jelas sehingga penelitian yang dilaksanakan dapat terasa manfaatnya. Implikasi dalam penelitian ini bersangkutan erat dengan beberapa pihak diantaranya pada pendidikan sosiologi bagi masyarakat khususnya, implikasi tersebut diantaranya:

1. Bagi Pendidikan Sosiologi

Penelitian ini bisa menjadi sebuah sumbangan pengetahuan untuk dianalisis dan ditindaklanjuti dalam bidang keilmuan sosiologi mengenai konsep pendidikan dan pelatihan dasar (diklatsar) yang mana hal ini menjadi salah satu kajian dan dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian yang sejenis di masa yang akan datang. Dalam hal ini peran kegiatan diklatsar dapat dikaji melalui pembelajaran pada materi peran agen sosialisasi dalam menanamkan nilai dan norma sehingga terbentuknya kepribadian individu, kepribadian tersebut tergambarkan melalui perilaku-perilaku sosial.

2. Bagi Masyarakat

Saling bekerjasama, berpartisipasi aktif dan ikut mendukung keberjalanan kegiatan diklatsar sebagai sarana pengembangan perilaku sosial. Dan sebagai bahan referensi dalam mengkonsep kegiatan diklatsar dengan pendekatan spiritual.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, maka pada bagian ini peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Santri

Bagi santri yang telah melakukan kegiatan diklatsar, pertahankan semangat perubahan yang ada ketika kegiatan diklatsar dalam kehidupan sehari-hari. Saling mengingatkan diantara santri, dan terus melakukan perbaikan melalui pembiasaan-pembiasaan dan proses belajar dikelas bersama ustadz dengan baik.

2. Pihak Panitia dan Pelatih

Pihak panitia dan pelatih sebagai pendidik dalam kegiatan diklatsar dapat mempertahankan konsep-konsep yang dibuat dan kedepannya mempersiapkan regenerasi yang lebih matang baik secara materi atau pengalaman di lapangan. Selain itu, dibuat rancangan kegiatan diklatsar yang bertujuan menggali kecerdasan santri yang berkaitan dengan angka yang merupakan salah satu indikator perilaku sosial.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian yang telah dilaksanakan ini menunjukkan keunggulan program kegiatan diklatsar dalam mengembangkan perilaku sosial di Pesantren Daarut Tauhid dengan pendekatan spiritual. Dengan adanya hal demikian masih banyak penelitian yang perlu dilakukan peneliti selanjutnya, seperti dalam penelitian yang telah dilakukan terdapat ada salah satu indikator perilaku sosial yang belum tercapai, maka diharapkan peneliti selanjutnya meneliti mengenai metode yang dapat mengarahkan kecerdasan santri yang berkaitan dengan angka.